ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, pekerjaan di daerah asal, jumlah tanggungan dan status perkawinan terhadap keputusan migrasi sirkuler ke Kota Semarang. Kesenjangan pendapatan antara desa dan kota menjadi salah satu alasan untuk bermigrasi ke kota dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Terbatasnya pekerjaan di daerah asal juga turut mempengaruhi seseorang untuk pergi ke kota.

Penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik, yaitu *Binary Logistic Regression* dengan menggunakan data primer sebanyak 100 responden yang bukan berasal dari Kota Semarang. Teknik ini digunakan karena variabel dependennya merupakan variabel dengan dua kategori atau binomial, yaitu bernilai satu untuk tidak ada niat untuk menetap dan bernilai dua untuk niatan menetap.

Hasil analisis *Binary Logistic Regression* menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan migrasi sirkuler antara lain variabel pendapatan (WAGE) dengan nilai signifikansi (*p-value* 0,006) berpengaruh positif, variabel pendidikan (EDU) dengan nilai signifikansi (*p-value* 0,036) berpengaruh positif, dan variabel pekerjaan di daerah asal (JOBVLG) dengan nilai signifkansi (*p-value* 0,005) berpengaruh negatif. Secara keseluruhan model *Binary Logistic Regression* yang digunakan untuk menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi sirkuler ini memiliki ketepatan untuk memprediksi sebesar 70%. Hal ini menjelaskan bahwa responden akan cenderung untuk melakukan migrasi sirkuler untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kata Kunci : migrasi sirkuler, migrasi desa ke kota, *binary logistic regression*, keputusan migrasi

SEMARANG
FEB UNDIP